BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan studi pustaka yang peneliti kaji dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa referensi penelitian terdahulu, yang menjadi acuan dalam penelitian yang sedang diteliti. Dimana penelitian dari penelitian terdahulu menjadi sangat penting sebagai konsep acuan bagi peneliti sendiri.

2.1.1.Tinjauan Pustaka Peneliti Terdahulu

Tabel. 2.1.

No	**Nama Peneliti** / **Tahun**	Lusitania Virgestian	Gan-Gan Abdul Ghani	Ria Etriana
		2015	2014	2013
1.	Universitas	Universitas Padjajaran Bandung	Universitas Komputer Indonesia	.Universitas Islam Bandung
2	Judul Penelitian	**Strategi Komunikasi** Bagian Promosi Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Bandung melalui mobil perpustakaan keliling sebagai bentuk pelayanan bagi warga Kota Bandung	**Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika** Kota Bandung Dalam mensosialisasikan Program gerakan sejuta Biopori	**Strategi Komunikasi Yayasan Kasih Ibu dalam Program Perlindungan Anak Melalui** Kegiatan Mengembangkan Bakat dan Mental Anak Jalanan di Kota Cimahi

3.	Metode Penelitian	Metode Deskriptif Kualitatif	Metode Deskriptif Kualitatif	Metode Deskriptif Kualitatif
4.	Hasil Penelitian	Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Bandung merancang strategi dengan proses pelaksanaaan menggunakan mobil perpustakaan keliling ini, dimana yang selanjutnya petugas memberikan arahan-arahan baik berupa penyuluhan mengenai informasi buku yang dibawanya maupun memberikan penjelasan-penjelasan dari isi buku tersebut.	Hasil penelitian Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Bandung sebagian besar melalui media massa juga turun langsung ke masyarakat. Adanya surat edaran dari walikota yang memerintahkan kepada Dinas Komunikasi Dan Informatika untuk menyebarluaskan informasi melalui media.	Hasil Penelitian ini bahwa Strategi Komunikasi dalam Program Perlindungan Anak di Yayasan Kasih ibu di Kota Cimahi sangat efektif karena strategi-strategi yang direncanakan puns sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Selain itu Program ini Sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup anak-anak jalanan yang berada di Kota Cimahi Untuk itu perlindungan anak ini melalui kegiatannya menjadi sesuatu untuk dapat memotivasi anak jalanan
5.	Perbedaan dengan Penelitian ini	Penelitian Lusitania mengenai strategi komunikasi lebih kepada promosi sedangkan penelitian ini lebih kepada program perlindungan anak	Perbedaan antara penelitian dari Gan-gan Abdul Gani menyajikan tentang Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika mengenai program gerakan sejuta Biopori sedangkan peneliti membahas tentang Strategi Komunikasi Program Perlindungan Anak	Perbedaan antara penelitian Ria Etriana dengan penelitian ini dimana Ria menjelaskan Strategi Komunikasi di Yayasan Kasih ibu dalam kegiatan mengembangkan bakat dan Mental anak jalanan sedangkan penelitian ini menjurus ke dalam kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan Anak Terlantar.

Sumber : Peneliti,2016

2.1.2. Tinjauan Tentang Komunikasi

2.1.2.1. Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi (Information sharring) untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. Senada dengan hal ini bahwa komunikasi atau ***communication*** berasal dari bahasa latin "communis". Communis atau dalam bahasa inggrisnya "Communicate" yang artinya sama . Dilihat dari arti komunikasi tersebut, maka Suwardi berpendapat bahwa:

> "Apabila kita berkomunikasi (*to communicate)* ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan". (Menurut Suwardi dalam Rohim, 2009:8)

Istilah lain dari suatu komunikasi tersebut yaitu komunitas *(community)* yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan . Tanpa komunikasi tidak aka nada komunitas-komunitas yang bergantung pada pengalaman dan emosi bersama dan komunikasi berperan dan menjelaskan kebersamaan itu.

Komunikasi pada hakikatnya adalah suatu pusat minat dan situasi perilaku dimana suatu sumber menyampaikan pesan kepada seorang penerima

dengan berupaya mempengaruhi perilaku penerima tersebut. Komunikasi juga sebagai tindakan satu arah (*Linier)*, yaitu proses dimana pesan diibaratkan mengalir dari sumber dengan melalui beberapa komponen menuju kepada komunikasi

Everett Rogers membuat sebuah definisi bahwa:

> "Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka". (Menurut Everett Rogers Dalam Cangara, 2008 20)

Sedangkan Gerald R. Miller berpendapat bahwa:

"Komunikasi pada dasarnya penyampaian pesan yang disengaja dari sumber terhadap penerima dengan tujuan mempengaruhi tingkah laku penerima" (Menurut Miller dalam Rohim, 2009 : 9)

Komunikasi juga dipahami sebagai suatu bentuk komunikasi interaksi, yaitu komunikasi dengan proses-proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Dalam konteks ini komunikasi melibatkan komunikator yang menyampaikan pesan, baik verbal maupun nonverbal kepada komunikan yang langsung memberikan respons berupa verbal maupun nonverbal secara aktif, dinamis dan timbal balik.

2.1.2.2. Proses Komunikasi

Teknik Berkomunikasi adalah cara atau "Seni" penyampaian suatu pesan yang dilakukan oleh seorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu bagi komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai panduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan,keyakinan,imbauan, anjuran dan sebagainya

Menurut Effendy (2014), Dalam Bukunya "Dinamika Komunikasi" berpendapat bahwa : Dalam komunikasi yang menjadi hal yang terpenting yaitu bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan dampak atau efek tertentu pada komunikan. Dampak yang ditimbulkan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- ***Dampak Kognitif,*** adalah yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkat intelektualitasnya. Pada dampak ini pesan yang disampaikan komunikator ditujukan kepada pikiran komunikan itu sendiri. Dengan penjelasan lain, tujuan komunikator sendiri hanyalah berkisar pada upaya mengubah pikiran diri dari komunikannya.
- ***Dampak Afektif***, pada dampak ini lebih tinggi kadarnya dibandingkan dengan dampak kognitif, Dimana pada dampak afektif ini tujuan komunikator bukan hanya supaya komunikan lebih tahu, tetapi tergerak hatinya, menimbulkan perasaan tertentu,misalnya perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya.

- ***Dampak Behavioral***, adalah dampak yang muncul pada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. (Effendy, 2014:7).

2.1.2.3. Fungsi Komunikasi

Dalam sebuah komunikasi tentu saja di dalamnya terdapat fungsi-fungsi komunikasi yang menjadi tolok ukur bagi seorang komunikator dalam melakukan komunikasi terhadap suatu komunikannya. Menurut Thomas Scheidel berpendapat bahwa:

> "Kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan" (Menurut Thomas M.Scheidel dalam Mulyana, 2015:4).

Dalam suatu komunikasi perlu sekali untuk membangun kontak sosial dengan orang yang ada disekitar kita dalam melakukan sebuah komunikasi sehingga komunikasi tersebut dapat mempengaruhi orang lain untuk dapat melakukan pemikiran-pemikiran yang konkret pada suatu komunikasi tersebut. Judy C.Pearson dan Paul E. Nelson Dalam Mulyana (2015:5) mengemukakan bahwa Komunikasi memiliki dua fungsi umum :

1. Untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi.
2. Untuk Kelangsungan hidup masyarakat tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat. (Menurut Pearson dan Nelson Dalam Mulyana, 2015:5).

2.1.2.4. Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam pengertian komunikasi yang telah dijelaskan sebelumnya jelas bahwa komunikasi antarmanusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi jika didukung oleh adanya sumber, pesan media, penerima dan efek. Unsur-unsur ini juga bisa disebut sebagai komponen atau elemen komunikasi berdasarkan pendapat Claude E.Shanon dan Warren Weaver yang menyatakan bahwa :"Terjadinya proses komunikasi memerlukan lima unsur yang mendukungnya yakni, Pengirim, transmitter,signal, penerima, dan tujuan" (Menurut Shanon dan Weaver dalam Cangara, 2008:23).

Selain Shanon dan Weaver yang memformulasikan unsur-unsur komunikasi , adapun Menurut David K.Berlo dalam Cangara (2008:23) membuat formulasi komunikasi yang lebih sederhana. Formula itu lebih dikenal dengan nama "SMCR", yakni : *Source (*Pengirim), *Message* (pesan), *Channel* (Saluran-Media), dan *Receiver* (Penerima).

Menurut Cangara, (2008:24) dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Ilmu Komunikasi" Memformulasikan Unsur-unsur Komunikasi ke dalam beberapa unsur sebagai berikut:

1) Sumber

Semua Peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia sumber bisa terdiri dari satu orang tetapi juga bisa dalam bentuk kelompok.

2) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam sebuah proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa Ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat.

3) Media

Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media, ada yang menilai bahwa media bisa beracam-macam bentuknya. Berkat perkembangan teknologi komunikasi khususnya di bidang komunikasi masa elektronik yang begitu cepat media massa elektronik semakin banyak bentuknya. Hal ini disebabkan karena semakin canggihnya media komunikasi itu sendiri. (Cangara, 2008 :34)

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi

2.1.3.1 Definisi Komunikasi Organisasi

Dalam Konteks Komunikasi maka Organisasi adalah satu kumpulan atau sistem individual yang melalui satu hirarki jenjang dan pembagian kerja berupaya mencapai tujuan yang ditetapkan . Dari batasan tersebut dapat digambarkan bahwa dalam suatu organisasi mensyaratkan adanya suatu jenjang jabatan ataupun kedudukan yang memungkinkan semua individu dalam organisasi tersebut memiliki perbedaan posisi sangat jelas seperti: pimpinan, staf pimpinan dan karyawan. Di samping itu juga mensyaratkan adanya pembagian kerja, dalam arti setiap orang dalam sebuah institusi yang komersial maupun sosial, memiliki satu bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut Deddy Mulyana (2015:83) dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar berpendapat bahwa:

> "Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication)* terjadi dalam sebuah organisasi , bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Oleh karena itu, organisasi dapat diartikan sebagai kelompok dari kelompok-kelompok" (Mulyana,2015:83)

Komunikasi Organisasi terdiri tindakan-tindakan, interaksi, dan transaksi yang melibatkan orang-orang. Sehingga dalam organisasi terdapat beberapa sifat atau tindakan dari setiap Individu.

"Organisasi" (*Organization)* secara khas dianggap sebagai kata benda, sementara "Pengorganisasian" (*Organizing)* dianggap sebagai kata kerja. (Menurut Weick dalam Pace dan Faules, 2013: 11)

Komunikasi organisasi dapat dijelaskan bahwa Komunikasi organisasi tersebut sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara beberapa pemahaman komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Maka dari itu suatu organisasi terdiri dari bagian-bagian komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarki antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.

2.1.3.2. Fungsi Komunikasi Organisasi

Menurut R. Wayne. Pace dan Don F. Faules dalam bukunya "Komunikasi Organisasi"

"Tujuan utama komunikasi organisasi yaitu memperbaiki orgnaisasi ditafsirkan sebagai memperbaiki hal-hal untuk mencapai tujuan manajemen, serta memperoleh hasil yang diinginkan." (Pace dan Faules,2013:33)

Komunikasi organisasi terjadi kapanpun setidaknya suatu orang yang menduduki suatu jabatan dalam suatu organisasi yang menjelaskan suatu pertunjukan. Komunikasi organisasi dipandang

dari suatu perspektif, interpretatif (subjektif) adalah proses penciptaan makna dan interaksi yang merupakan sebuah organisasi.

2.1.4.Tinjauan tentang Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adala suatu perencanaan (*Planning)* dan manajamen (*Mangement)* untuk mencapai suatu tujuan komunikasi yang baik. "Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu "*stratos"*yang artinya tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas" (Cangara, 2013: 64). Dalam menangani suatu komunikasi Strategi Komunikasi merupakan sesuatu hal yang membutuhkan penanganan yang sangat hati-hati. Dalam Strategi komunikasi terdapat prinsip yang harus diperhatikan, yaitu "tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecualin mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya"(Cangara, 2013:64).

Berbicara mengenai strategi komunikasi tidak lepas dari membicarakan rancangan dari sebuah perencanaan yang dapat merubah tingkah laku manusia dalam skala kecil maupun skala besar. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat petunjuk arah , melainkan harus dapat menunjukkan bagaimana aksi dari operasional yang telah direncanakan.

Menurut Rogers (Dalam Cangara, 2013: 64) memberikan batasan pengertian Strategi Komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Sementara itu seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (Dalam Cangara, 2013:65) membuat definisi bahwa "Strategi Komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancng untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal". (Menurut Rogers & Middleton dalam Cangara, 2013:64-65).

Untuk mencapai dan melakukan perencanaannya maka strategi komunikasi yang dilakukan dan diterapkan oleh Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak dan Remaja dalam pengembangan bakat dan Keterampilan anak terlantar di Yayasan Cahaya Lentera sesuai dengan konsep yang dikaji oleh Philip Lesly (Dalam Cangara, 2013: 74) Diantaranya: Analisis dan Riset, Perencanaan Pelaksanaan Program, dan Kegiatan Komunikasi. Ketiga Strategi komunikasi ini digunakan untuk dapat mengetahui bagaimana perencanaan yang telah dilakukan oleh Bidang pembinaan rawan sosial anak dan remaja itu dalam mencapai sebuah tujuan perencanaan baik dalam organisasinya maupun dari pihak yayasan cahaya lentera.

2.1.4.1. Tinjauan Strategi Komunikasi Perencanaan Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja Dinas Sosial Kota Bandung Dalam Program Perlindungan Anak

Perencanaan diperlukan karena adanya keyakinan bahwa manusia dalam hidupnya tidak kenal dengan kata menyerah pada keadaan, baik pada lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Keinginan manusia untuk mengubah hidupnya menjadi landasan filosofi perencanaan, bahwa perubahan itu adanya upaya untuk melakukan penyesuaian jika terjadi kendala dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

> "Perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan kemana kita harus pergi dengan mengidentifikasi syarat apa yang harus dipenuhi untuk sampai ke tempat tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif, perencanaan sebagai penetapan spesifikasi tujuan yang ingin dicapai termasuk cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut". (Menurut Keufman dalam Cangara, 2013:24).

Meskipun pengertian perencanaan yang dikemukakan diatas merupakan suatu proses dimana perencanaan itu menjadi sangat penting dalam mengidentifikasi suatu permasalahan. Perencanaan ini dilakukan sesuai dengan kasus atau permasalahan yang dihadapi seperti apa. Selain itu Perencanaan merupakan salah satu unsur yang sangat penting sesudah unsur organisasi. Perencanaan merupakan titik awal untuk bekerjanya suatu organisasi. Karena itu perencanaan dibuat fungsi untuk:

a. Mengidentifikasi dan menetapkan masalah
b. Memberi arahn (Fokus) atau pedoman pada tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam mengatasi ketidakpastian dengan memilih jalan terbaik. Bahkan dalam keadaan stabil pun perencanaan masih diperlukan
c. Meminimalisasi terjadinya pemborosan sumberdaya dalam rangka mencapai tujuan efektif.
d. Melakukan perkiraan terhadap kendala yang mungkin terjadi dan hasil yang akan diperoleh.
e. Melakukan pengedalian supaya pelaksanaan senantiasa tetap berada dalam koridor perencanaan yang telah ditetapkan.
f. Memberi kesempatan untuk memilih alternatif terbaik guna mendapatkan hasil yang terbaik.
g. Mengatasi hal-hal yang rumit dengan mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi. (Cangara, 2013:26)

Untuk itu dalam suatu perencanaan program kegiatan ini menjadi ssangat penting bagi berlangsungnya program-program yang hendak dijalani oleh suatu organisasi., Jika perencanaan program ini tersusun dengan baik dan efisien maka program-program yang dijalaninya pun menjadi lebih baik, Karena perencanaan itu yang menentukan baik tidaknya suatu program itu dibuat dan dijalani oleh suatu organisasi itu sendiri.

2.1.4.2. Tinjauan Strategi Komunikasi Bentuk Pesan Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja Dinas Sosial Kota Bandung Dalam Program Perlindungan Anak

Dalam sebuah komunikasi pastinya memiliki pesan yang akan disampaikan oleh komunikator terhadap komunikannya . Karena dengan adanya pesan yang disampaikan ini dapat menjembatani segala bentuk ide yang akan disampaikan seseorang . Karena pesan disampaikan melalui media yang tepat, bahasa yang dimengerti, kata-kata atau kalimat yang sederhana dan sesuai dengan maksud, serta tujuan pesan itu akan disampaikan dan mudah dimengerti oleh komunikannya.Terdapat tiga bentuk pesan yang diterapkan oleh A.W. Widjaja dan M.Arsyk Wahab (2000:40) yaitu sebagai berikut:

1. **Bentuk Pesan Informatif**

   Bentuk pesan informatif yaitu pesan yang berbentuk sebuah keterangan data dan fakta yang disampaikan oleh komunikator terhadap komunikannya, kemudian komunikannya dapat mengambil keputusan sendiri, dalam situasi tertentu pesan informatif tentunya lebih berhasil dibandingkan dengan pesan persuasif. Dalam kehidupan sehari-hari informasi seringkali dikaitkan dengan makna berita, penerangan, dan pengetahuan. Sifat informasi dapat dibedakan atas dua macam yaitu informasi yang bersifat aktual dan informasi yang bersifat umum. Di dalam komunikasi antarmanusia

(*Human Communication)*, makna informasi dalam pengertian yaitu u sesuatu yang diproleh sebagai pengetahuan bagi seseorang. Sesuatu yang merupakan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh penerima atau komunikannya.

2. **Bentuk Pesan Persuasif**

   Semua kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam hubungan antar manusia memiiki tujuan. Penyusunan pesan yang bersifat persuasif memiliki sebuah proposisi, yakni adanya hasil yang diperoleh sumber dari penerima atas pesan yang disampaikannya. Maksudnya setiap pesan yang diharapkan akan menghasilkan sebuah perubahan. Bentuk komunikasi persuasif ini berusaha untuk mengubah pengetahuan, sikap, tingkah laku seseorang atau publik terhadap program yang akan dilaksanakan

3. **Bentuk Pesan Koersif**

   Bentuk pesan koersif merupakan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi yang terkenal dari penyampaian inti yaitu agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan dikalang publiknya. Koersif berbentuk perintah-perintah, instruksi untuk penyampaian suatu target (Menurut A.W. Widjaja dan M.Arsyk Wahab, 2000: 40)

2.1.4.3. Tinjauan Strategi Komunikasi Kegiatan Komunikasi Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja Dinas Sosial Kota Bandung Dalam Program Perlindungan Anak

Kegiatan Komunikasi merupakan tindakan yang harus dilakukan yaitu dengan membuat dan menyebarluaskan informasi baik melalui media massa maupun melalui saluran-saluran komunikasi lainnya (kelompok, tradisional, media baru, publik). Kegiatan komunikasi ini dilakukan oleh komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikannya, Dalam sebuah komunikasi kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator sangatlah penting karena dengan adanya kegiatan komunikasi yang dilakukan maka program yang dijalankan dari suatu organisasi pun akan berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Pesan yang disampaikan oleh orgnisasi tersebut berupa Informasi dari permasalahan-permasalahan yang sudah dianalisa dan ditetapkan oleh organisasi tersebut. Pada umumnya Komunikasi merupakan suatu kegiatan proses pertukaran informasi di antara individu terhadap kelompok, Individu terhadap Individu, ataupun kelompok terhadap kelompok. Pertukaran informasi inilah yang menjadikan sebuah kegiatan komunikasi. (Cangara, 2013: 70)

Di dalam kegiatan komunikasi terdapat beberapa langkah dari kegiatan komunikasi. Langkah dari kegiatan komunikasi sebagai berikut:

1. **Memberikan Informasi kepada masyarakat (*Public Information)***

   Dalam suatu kegiatan komunikasi tentunya memiliki cara dalam mengefektifkan suatu komunikasi. Dengan Cara memberikan informasi ke masyarakat tentunya akan menciptakan sebuah kegiatan komunikasi yang baik. Karena menerima informasi merupakan perilaku alamiah masyarakat. Dengan menerima informasi yang benar masyarakat akan merasa aman. Informasi yang akurat diperlukan oleh beberapa bagian masyarakat untuk bahan dalam pembuatan suatu keputusan. Informasi dapat dikaji secara mendalam sehingga melahirkan suatu teori baru dengan ini akan menambah perkembangan Informasi yang ada. (Effendy, 2014: 77)

2. **Memberikan Informasi Melalui Media Massa**

   Perkembangan teknologi saat ini telah memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat dalam berkomunikasi. Ini merupakan langkah dari kegiatan komunikasi yang dilakukan baik secara individu maupun dari organisasi tersebut. Fungsi dari upaya memberikan informasi melalui media massa sangat penting karena berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Sebagian Informasi didapat bukan dari tempat bekerja melainkan informasi yang didapat dari media. Untuk itu kegiatan komunikasi ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam mengolah dan memahami isi dari pesan yang disampaikannya. (Ardianto, 2015: 18)

2.1.5. Tinjauan tentang Perlindungan Anak

Anak merupakan bagian generasi muda,sekaligus amanah sekaligus yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Hak asasi anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang termuat dalam Undang-undang Dasar 1945.Dari segi kehidupannya anak merupakan masa depan bangsa Sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidupnya, tumbuh dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan.

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, dan berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat. Martabat kemanusiaan serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Perlindungan anak ini merupakan sebuah tindakan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup anak-anak yang ada, sehingga kehidupan dari anak-anak itu terjamin. Sesuai dengan Undang-Undang RI No.35 Tahun 2014 Tentang perlindungan anak Pasal 3 yang berbunyi:

> "Bahwa perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup,tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas,

> berakhlak mulia, dan sejahtera."(Undang-Undang RI No.35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Pasal 3)

Upaya perlindungan anak perlu dilaksanakan sedini mungkin, yakni sejak dari janin dalam kandungan sampai anak berumur 18 tahun. Bertitik tolak dari konsepsi perlindungan anak yang utuh, menyeluruh dan komprehensif. Berikut kewajiban dalam memberikan perlindungan anak berdasarkan asas-asas sebagai berikut:

a. Nondiskriminasi

b. Kepentingan yang terbaik bagi anak

c. hak untuk hidup, kelangsungan hidup, perkembangan dan

d Penghargaan terhadap pendapat anak. (Surya,2015: 99)

Dalam melakukan pembinaan , pengembangan dan perlindungan anak perlu peran masyarakat baik melalui lembaga perlindungan anak, lembaga keagamaan dan lembaga swadaya masyrakat, organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial, dunia usaha, media massa, atau lembaga pendidikan.

2.1.6. Tinjauan Tentang Anak Terlantar

Anak terlantar adalah anak yang karena sesuatu sebab orang tuanya tidak menjalankan kewajibannya sehingga tidak dapat terpenuhi dengan wajar baik rohaninya maupun jasmaninya. Anak terlantar sendiri adalah masalah perlindungan anak yang sering sekali terjadi di dalam masyarakat

sosial sendiri Anak Terlantar termasuk dalam klasifikasi masalah sosial non-Patologis yang mengacu pada masalah yang bersifat penyakit sehingga relatif lebih mudah mengatasinya. Tetapi jika masalah tersebut tidak ditangani dengan baik dan cepat masalah ini dapat menjadi masalah sosial yang bersifat patologis yang sulit untuk dipecahkan dan berhubungan dengan masyarakat itu sendiri. Faktor yang menjadi penyebab anak terlantar sebagai berikut:

Faktor Keluarga

> Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya. Dimana keluarga merupakan faktor yang terpenting yang sangat berperan dalam pola dasar anak. Kelalaian orang tua terhadap anak sehingga anak merasa ditelantarkan. Anak-anak sendiri sebenarnya hanya membutuhkan perlindungan dari keluarganya dan perhatian dari orang tuanya untuk tumbuh dan berkembang dewasa di masa depannya (Arif, 2004: 26)

2.2. Kerangka Pemikiran

> Strategi Komunikasi tidak lepas dari membicarakan rancangan dari sebuah perencanaan yang dapat merubah tingkah laku manusia dalam skala kecil maupun skala besar. Untuk mencapai suatu tujuan strategi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat petunjuk arah, melainkan harus dapat menunjukkan bagaimana aksi dari operasional yang telah direncanakan.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa sebuah strategi komunikasi itu harus didasari oleth perencanaan yang terarah maksudnya sebuah perencanaan yang akan mencapai tujuan tertentu dengan cara melakukan aksi dan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Strategi sendiri menghasilkan gagasan dan konsepsi yang dikembangkan oleh perencananya. Sesuai yang dikatakan oleh Rogers (Dalam Cangara,2013:64) bahwa Strategi Komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku dalam skala lebih besar melalui transfer ide-ide baru.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah peneliti kaji pada bab sebelumnya peneliti mengkaji penelitian mengenai Strategi Komunikasi Bidang Bantuan dan Perlindungan Sosial Dinas Sosial Kota Bandung, Dalam Program Perlindungan anak Melalui Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan anak terlantar di Cahaya Lentera. Peneliti Mengkaji kerangka pemikiran sebagai berikut:

- **Strategi Komunikasi Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja**

Strategi komunikasi pada hakikatnya merupakan sebuah perencanaan *(planning)* dalam sistem komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam strategi komunikasi ini tentunya terdapat perencanaan-perencanaan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau instansi yang terkait. Untuk itu dalam suatu program yang dijalankan oleh organisasi atau pemerintah harus juga didasari oleh strategi-

strategi komunikasi yang baik dan terarah sehingga program dan kegiatan yang dijalaninya pun sesuai dengan apa yang menjadi tujuan perencanaan program tersebut.

Hal ini juga yang dilakukan oleh instansi Pemerintahan Kota Bandung melalui Dinas Sosial Kota Bandung khususnya Dalam Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja , dimana instansi ini menjalani program dan kegiatan Perlindungan Anak yang dimana perlindungan anak ini setiap tahunnya selalu di perhatikan oleh Dinas Sosial Kota Bandung. Sesuai yang sudah dijelaskan diatas bahwa Strategi komunikasi dapat diaplikasikan ke dalam suatu program dan kegiatan dari suatu organisasi maupun instansi terkait. Oleh Karena itu Bidang Pembinaan Rawan Sosial Aanak Dan Remaja dari Dinas Sosial Kota Bandung mengaplikasikan beberapa strategi komunikasi dalam menjalani program-program dan kegiatannya.

Salah satunya Program Perlindungan Anak dalam Kegiatan Pengembangan Bakat Dan Keterampilan Anak Terlantar di Yayasan Cahaya Lentera . Dimana program dan kegiatan ini dijalankan oleh Bidang Pembinaan Rawan Sosial Aanak Dan Remaja Dinas Sosial Kota Bandung dalam melindungi Anak-anak yang berada di Kota Bandung dan Untuk mengembangkan bakat serta keterampilan bagi anak terlantar. Ini merupakan sesuatu hal yang positif bagi kehidupan anak-anak yang ada di Kota Bandung khususnya bagi

Anak Terlantar. Dinas Sosial Kota Bandung melalui Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja mengaplikasikan Strategi Komunikasi ke dalam Program ini sesuai yang telah direcanakannya.

Strategi yang dilakukan oleh Bidang Pembinaan Rawan Sosial Aanak Dan Remaja dalam program ini ada tiga macam Strategi yang direncanakan diantaranya sesuai dengan konsep yang dipaparkan oleh Philip Lesly diantaranya : Melakukan Analisis dan Riset, Perencanaan Program Pelaksanaan, dan Kegiatan komunikasi. Ketiga strategi inilah yang akan digunakan oleh Dinas Sosial Kota Bandung melalui Bidang Bantuan dan Perlindungan Sosial Kota Bandung. Program perlindungan anak menjadi tugas bagi Bidang Bantuan dan Perlindungan Sosial untuk menjalani program ini menjadi sebuah program dan kegiatan yang lebih bermanfaat bagi anak-anak khususnya Anak terlantar yang berada di Kota Bandung ini.

– **Perencanaan (Rencana)**

Sebagai Langkah awal Dinas Sosial Kota Bandung melalui Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja melakukan perencanaan, Strategi ini dilakukan untuk merencanakan program-program pelaksanaan khususnya program perlindungan anak dalam kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan anak terlantar di yayasan cahaya lentera. Perencanaan yang dilakukan oleh setiap

instansi baik instansi pemerintah maupun swasta merupakan perencanaan yang relatif berjangka waktu panjang. Program ini berlangsung secara berkesinambungan. Di dalam perencanaan program ini sudah ditetapkan sumber daya yang akan digerakkan, seperti: Tenaga, dana, dan fasilitas, perenncanaan ini harus benar-benar dapat tersusun dengan baik supaya program pelaksanaan yang berjalan pun sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Untuk itu Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja sedang merencanakan terhadap program yang akan dijalaninya.

Dalam perencanaan ini Yayasan Cahaya lentera ditunjuk oleh Bidang pembinaan rawan sosial anak dan remaja Dinas Sosial Kota Bandung untuk dapat menjalankan dan menyelenggarakan kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan anak terlantar, Yayasan Cahaya lentera menjadi salah satu yayasan yang dipercaya oleh Dinas Sosial Kota Bandung dalam menyelenggarakan kegiatan ini.

- **Bentuk Pesan**

  Selain melakukan sebuah perencanaan Bidang pembinaan rawan sosial anak dan remaja Dinas Sosial Kota Bandung sendiri melakukan penentuan bentuk pesan yang akan disampaikan oleh Bidang PRSA baik terhadap masyarakat maupun terhadap anak-anak terlantar yang mengikuti kegiatan Pengembangan bakat dan keterampilan di Yayasan Cahaya Lentera ini.

Oleh karena itu peneliti dalam kerangka pemikirannya akan mengetahui bentuk-bentuk pesan yang akan disampaikan oleh Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja Ini dalam program perlindungan anak melalui kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan di Yayasan Cahaya Lentera yang meliputi: Bentuk pesan Informatif, persuasif dan koersif.

- **Kegiatan Komunikasi**

Selain melakukan strategi perencanaan dan Menentukan bentuk pesan yang ketiga Dinas Sosial Kota Bandung melalui Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja melakukan sebuah kegiatan komunikasi. Kegiatan komunikasi merupakan tindakan yang harus dilakukan, yaitu dengan membuat dan menyebarluaskan informasi baik melalui media massa maupun melalui saluran-saluran komunikasi lainnya (Kelompok, tradisional, media baru,dan publik). Dengan melakukan tindakan ini maka masyarakat atau publik akan mengetahui bagaimana program itu berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Oleh karena itu Peneliti dalam pemikirannya akan mengetahui bagaimana kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak dalam pelaksanaan kegiatan ini di Yayasan Cahaya Lentera . Dengan adanya kegiatan komunikasi seperti ini maka pelaksanaan kegiatan ini tentunya dapat dilakukan dengan baik oleh Yayasan Cahaya Lentera itu sendiri .

– **Program Perlindungan Anak**

Program Perlindungan Anak merupakan Program yang dibuat dan digagas oleh Dinas Sosial Kota Bandung untuk membantu dan melindungi secara khusus terhadap anak terlantar yang ada di Kota Bandung. Untuk itu Dinas Sosial Kota Bandung melalui Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja melakukan program-program perlindungan anak melalui kegiatan pengembangan dan Keterampilan Anak Terlantar. Melalui Dinas Sosial Kota Bandung Pemerintah mencanangkan Program Perlindungan Anak tersebut. Untuk itu , Program Perlindungan Anak ini sangat penting untuk melindungi secara khusus terhadap anak terlantar.

Sesuai Undang-undang perlindungan Anak "Pemerintah Pusat, Daerah Wajib dalam melindungi setiap anak, baik itu anak terlantar maupun anak jalanan" (Surya,2015: 77). Untuk itu maka pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Sosial Kota Bandung untuk senantiasa melakukan sebuah perlindungan terhadap anak-anak yang berada di Kota Bandung baik anak terlantar maupun anak jalanan, Dengan melakukan sebuah perlindungan secara khusus maka Program ini akan berguna dan bermanfaat di masa depan anak-anak tersebut. Untuk itu dalam pemikiran peneliti maka Dinas Sosial Kota Bandung melalui Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja memberikan tindakan nyata dalam melindungi anak-anak

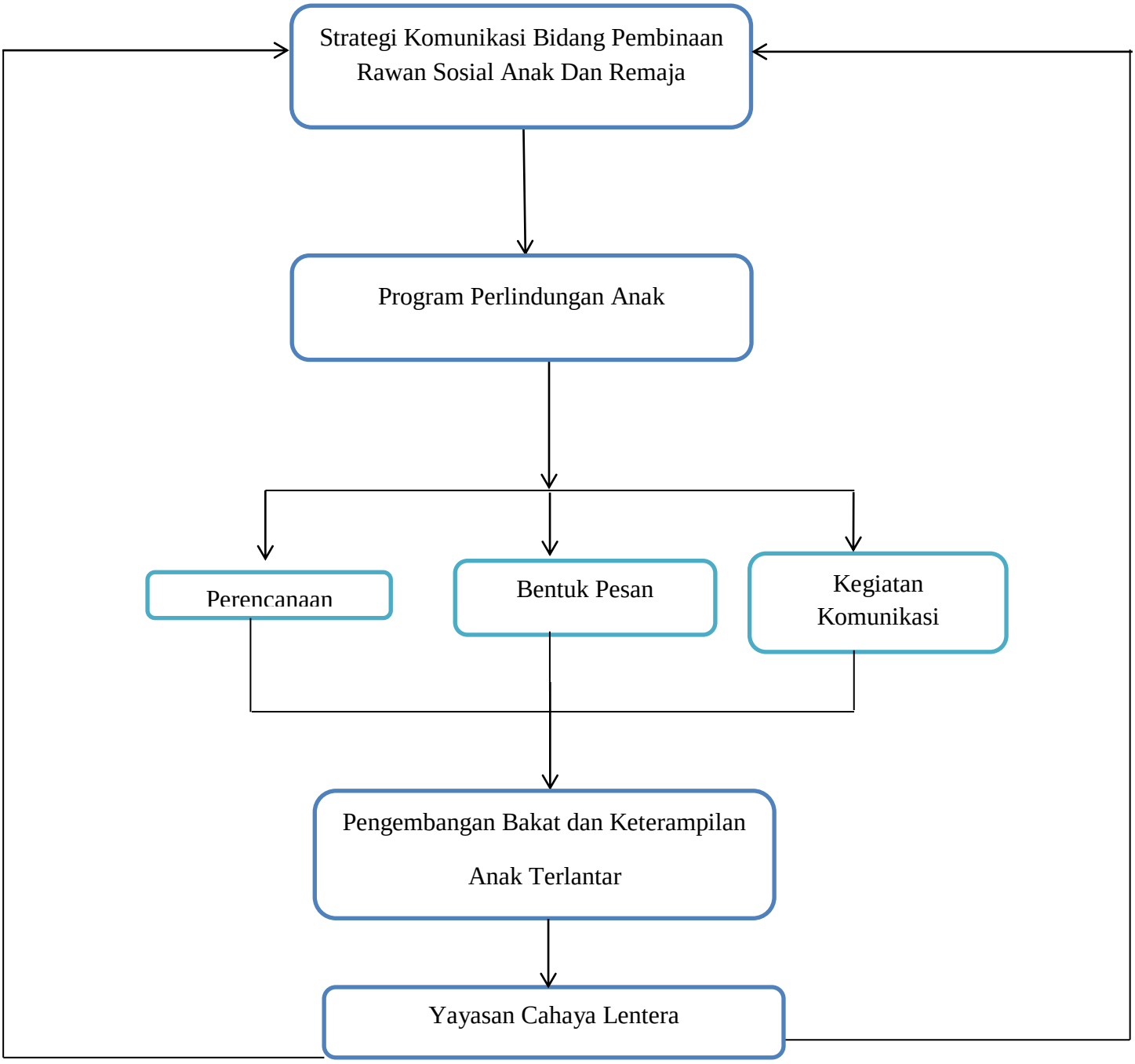
yang berada di Kota Bandung, dengan membuat sebuah strategi komunikasi dalam menyelesaikan program ini sendiri.

- **Yayasan Cahaya Lentera**

  Yayasan Cahaya Lentera merupakan salah satu rumah yayasan yang terletak di Kota Bandung, dimana Yayasan ini menampung sekitar 150 orang anak terlantar, Yayasan Cahaya Lentera juga berdiri dengan dukungan Dinas Sosial Kota Bandung sebagai instansi pemerintah yang menangani Masalah-masalah kesejahteraan sosial Di Kota Bandung. Untuk itu yayasan cahaya lentera ini digagas oleh Dinas Sosial Kota Bandung melalui Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja untuk melaksanakan Salah satu kegiatan yang mendukung Program Perlindungan Anak yaitu Pengembangan Bakat dan Keterampilan bagi anak terlantar. Dalam perencanaannnya Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja Dinas Sosial Kota Bandung menentukan rumah Yayasan Cahaya Lentera sebagai pelaksana kegiatan ini.

Bagan 2.2.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Penelitian, 2016